

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Arinda Dila Rianti, Eka Rima Prasetya
Arindadilar21@gmail.com, *Ekarima@unpam.ac.id*
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to provide empirical evidence on the influence of capital structure and tax avoidance on value of the company. This type of research is quantitative research, while the nature of this research is associative research. The population in this study used consumer product manufacturing company food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The samples in this study were determined using purposive sampling method, obtained 13 companies then multiplied by the research period so that it became 39 samples. The data in this study used secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and analyzed using Eviews 9 Application with multiple regression analysis techniques of panel data with random effect model. The results showed that there is no significant influence between capital structure and tax avoidance on value of the company.

Keywords: *Capital Structure; Tax Avoidance; Value of The Company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sedangkan sifat dari penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur produk konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 13 perusahaan kemudian dikali dengan periode penelitian sehingga menjadi 39 sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan aplikasi *Eviews 9* dengan teknik analisis regresi berganda data panel dengan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; *Tax Avoidance*; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi di suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya (Permatasari & Azizah, 2018). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berada dalam daftar bursa akan memiliki kesempatan untuk menawarkan sahamnya, saham-saham yang ditawarkan setiap perusahaan akan menarik minat para investor untuk membeli saham mereka (Santiani, 2018).

Pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan menyebabkan kebutuhan pendanaan perusahaan juga mengalami peningkatan. Pemenuhan kebutuhan pendanaan yang tidak sedikit menyebabkan perusahaan diharuskan mampu menetapkan struktur modal yang optimal, hal tersebut dilakukan agar dapat meminimize risiko keuangan yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Permatasari & Azizah, 2018). Menurut (Akramunnas &

Kohar, 2017), struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara utang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan.

Menganalisis besarnya komposisi dari hutang dan modal sendiri dalam menggali sumber dana merupakan hal yang harus diperhatikan oleh manajemen selaku pengelola perusahaan. Komposisi pendanaan yang optimal dapat diperoleh dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011). Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal (Permatasari & Azizah, 2018).

Kebijakan terhadap struktur modal sangat penting karena berdampak pada utang dan ekuitas. Semakin tinggi penggunaan utang dibandingkan modal maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung. Struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan

perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas (Ircham et al., 2014).

Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi yang bijak, mengelola kebijakan deviden, ataupun melakukan perencanaan pajak. Dengan cara-cara tersebut manajer keuangan menyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) Aktifitas tersebut di lakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Aktifitas penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan (Karimah & Taufiq, 2016).

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016). Untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan

manajemen pajak yang ada dalam perusahaan (Sugiyanto, 2018). Salah satu kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan upaya *tax avoidance* karena dengan melakukan upaya penghindaran pajak maka beban pajak berkurang dengan begitu akan meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Kurnia dkk., 2018).

Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan (Karimah & Taufiq, 2016).

Fenomena yang terjadi ditahun 2017 adalah perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S. Lukman mengatakan pada awal tahun memang terjadi kelesuan di industri makanan dan minuman. Namun hal itu bukan karena penurunan daya beli masyarakat, akan tetapi pengaruh psikologis kondisi terkini (CNN Indonesia, 2017).

Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal dan Tax Avoidance mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Tax avoidance* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal dan *Tax Avoidance* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh Struktur Modal dan *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang sudah go public dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan khususnya permasalahan dalam menentukan proporsi struktur modal yang

akan digunakan dan terkait masalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu pihak perusahaan juga harus meningkatkan peluang pertumbuhan perusahaan bahkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik minat investor serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya Struktur Modal dan *Tax avoidance* berdasarkan tata kelola perusahaan yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keyakinan akan kegunaan hasil Struktur Modal dan *Tax avoidance* tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan suatu keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA**Landasan teori**

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan agensi seperti sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* dimana termasuk mendelegasikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. *Principal* disini adalah sebagai Stakeholder sedangkan *agent* adalah Direktur Keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada hubungan agensi terdapat hubungan kontraktual dimana pemilik saham sebagai *principal* menunjuk dan menginginkan *agent* atau Direktur Keuangan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh *principal*

dalam sebuah perusahaan. Namun demikian, dalam teori agensi juga dikatakan bahwa lama kelamaan para agen tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan agen. Teori agensi dalam penelitian ini berhubungan dengan semua kebijakan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, yang dimana kebijakan yang diambil oleh manajemen tersebut dapat bertentangan dengan keinginan *principal*, seperti melakukan tindakan praktik *tax avoidance* dan mengelola kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Walaupun terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, *principal* dapat menjaga atau membatasi perbedaan kepentingan dengan *agent* agar tetap pada jalur yang sama, seperti meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi dkk., 2020).

Menurut Syahfitri (2016) dalam safitri (2020) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi di suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan invesatsi dan sebaliknya (Permatasari & Azizah, 2018). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya

terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berada dalam daftar bursa akan memiliki kesempatan untuk menawarkan sahamnya, saham yang ditawarkan setiap perusahaan akan menarik minat para investor untuk membeli saham mereka (Santiani, 2018).

Menurut (Akramunnas & Kohar, 2017), struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara utang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan.

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016). Nurjannah (2017) dalam Widya (2020) menyatakan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak yang ada dalam perusahaan (Sugiyanto, 2018).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H1: Struktur Modal dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
H3: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif, sedangkan sifat penelitian ini yaitu asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs (www.idx.co.id) tahun 2017-2019.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan *tax avoidance*. Nilai Perusahaan diukur dengan model *Price to Book Value (PBV)*:

PBV
$$= \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$
Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Tax Avoidance diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2019. Pemilihan rentang waktu ini sesuai dengan masa yang akan diuji yaitu dalam kurun tiga tahun.
2. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang memiliki informasi keuangan yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.
3. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian dikarenakan cenderung tidak terdapat pajak penghasilan.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis data menggunakan program eviews 9. Dengan beberapa tahapan:

1. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean) dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.
2. Estimasi Model Regresi Data Panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah Pooled OLS/ Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect.
3. Pemilihan model regresi data panel untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.
4. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
5. Analisis Koefisien Determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linear Berganda, $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$
 Keterangan :
 Y : Nilai Perusahaan
 A : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
 X1 : Struktur Modal
 X2 : *Tax Avoidance*
7. Uji hipotesisi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.700756	(12,24)	0.0001
Cross-section Chi-square	52.578682	12	0.0000

Nilai *probabilitas* F 0,0000 < 0,05 sehingga model yang sesuai dari hasil Uji Chow yaitu *fixed effects*

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.211546	2	0.1218

Nilai probabilitas yaitu $0.1218 > 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah *Random effect model*

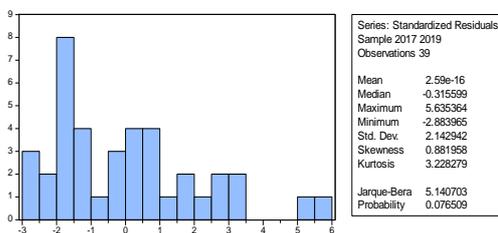
Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.650025 (0.0019)	1.078770 (0.2990)	10.72880 (0.0011)

Maka *random effect model* terpilih karena *crosssection-Breush Pagan* $0.0019 < 0.05$.

Uji Asumsi Klasik
 Uji normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera 5.140703 dan Probabilitasnya $0.076509 > 0.05$, artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/21/21 Time: 12:53				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451970	1.383038	0.326795	0.7457
X1_SM	0.899965	0.561490	1.602815	0.1177
X2_TA	2.760920	5.083356	0.543129	0.5904

Tabel 4. Uji Heterokedasitas

Hasil dari probabilitas data residual absolutenya menunjukkan $0.5904 > 0.05$, artinya tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1_SM	X2_TA
X1_SM	1.000000	-0.044028
X2_TA	-0.044028	1.000000

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen karena nilai koefisien korelasi < 0.8 .

Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.219929
S.D. dependent var	1.326687
Sum squared resid	66.62468
Durbin-Watson stat	1.770714

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (d) menunjukkan nilai 1.770714 dengan jumlah sampel sebanyak 39 ($n=39$), variabel dependen sebanyak 2 ($k=2$), didapatkan durbin lower (dL) = 1.3821 dan durbin upper (dU) = 1.5969 dan $4-dU = 2.4031$. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ ($1.5969 < 1.770714 < 2.4031$) yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis
 Uji F (Simultan)

R-squared	0.003874
Adjusted R-squared	-0.051467
S.E. of regression	1.360399
F-statistic	0.070000
Prob(F-statistic)	0.932520

Tabel 7. Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas sebesar 0.932520 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.211123	2.032269	1.088007	0.2838
X1_SM	0.177439	0.923938	0.192046	0.8488
X2_TA	2.396372	7.400530	0.323811	0.7480

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Untuk variabel struktur modal terdapat nilai thitung sebesar 0.192046 dan diketahui nilai ttabel sebesar 1.68830 yang berarti thitung lebih kecil dari ttabel, lalu p-value sebesar 0.8488 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak.

Lalu untuk variabel *tax avoidance* thitung sebesar 0.323811 dan ttabel sebesar 1.68830 yang berarti thitung < ttabel, dan terdapat nilai p-value sebesar 0.7480 > 0.05, maka H3 ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa variabel independen *Tax Avoidance* menunjukkan hasil thitung sebesar 0.323811. Jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df (n-k-1) atau 39-2-1 = 36, maka (0.05) (36) = 1.68830, maka thitung lebih kecil dari ttabel (0.323811 < 1.68830). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.7480 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 (0.7480 > 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal dan *tax avoidance* berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.070000 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel struktur modal menunjukkan nilai t sebesar 0.192046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8488 >

0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai t sebesar 0.323811 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.7480 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, A., & Kohar, A. (2017, Juni). Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-16
- Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.37676/eko mbis.v4i1.156>
- Kurnia, K., Pratomo, D., & Fachrizal, A. (2018). Analisis Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER) dan *Firm Size* Terhadap *Firm Value* (Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*.
<https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1212>
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. *Akarta: PT Gramedia*.
<https://doi.org/10.31294/mon eter.v6i1.5353>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

- Sari, E. V. (2017, August 2). Faktor Psikologis, Industri Makanan dan Minuman “Meriang.” *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802122343-92-231886/faktor-psikologis-industri-makanan-dan-minuman-meriang>
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Sugiyanto, . (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 89-99